

## Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII J SMP Negeri 3 Sungguminasa

**Wa Ode Inda Sari, Jusniar, Kasmawati**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 3 Sungguminasa  
email: [indasariregnum017@gmail.com](mailto:indasariregnum017@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VIII,J SMPN 3 Sungguminasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki tahapan antara lain: perencanaan (Planning), tindakan (Action), observasi dan Evaluasi (Observation & Evaluation), dan refleksi (Reflection). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan terdiri dua kali pertemuan. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar kognitif peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas VIII,J SMPN 3 Sungguminasa Tahun Ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan lembar tes yang terdiri dari 10 butir soal. Hasil analisis tes diperoleh siklus I sebesar 73.37% dengan kriteria belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 96.42% dengan kriteria tuntas, dari KKTP yang ditetapkan sekolah sebesar 78%. Hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas kelas VIII,J SMPN 3 Sungguminasa.

**KataKunci:** Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar Kognitif

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses humanisasi atau lebih dikenal dengan istilah memanusiakan manusia, oleh karena itu seharusnya kita dapat menghormati hak asasi manusia. Para siswa atau peserta didik bukanlah robot yang dapat kita atur sesuka hati, tetapi mereka adalah manusia yang harus kita bantu dan perhatikan dalam setiap proses pendewasaannya agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan dapat berpikir kritis, jadi pendidikan bukan hanya menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang bisa makan dan minum, berpakaian dan mempunyai tempat tinggal untuk hidup, hal ini dapat di sebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah, 2019: 1515). Hal ini berlaku dalam prose pembelajaran, dimana seorang guru menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran. Harapannya pembelajaran yang dilakukan tidak lagi pembelajaran yang berpusat kepada guru tetapi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Satriaman (2018:13) bahwa Pembelajaran berpusat pada siswa (student centered learning) merupakan suatu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses

belajar. Pembelajaran berpusat pada siswa berbeda dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered learning) yang menekankan transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang relatif bersifat pasif. Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran aktif dimana siswa memecahkan masalah, menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas saya pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga ketika diberikan suatu masalah oleh guru siswa cenderung pasif dalam memberi respon terhadap masalah yang diberikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. peserta didik hanya terpaksa dan menunggu penjelasan dari guru dan membaca buku paket. Hal tersebut menimbulkan permasalahan yang diindikasikan sebagai faktor penyebab hasil belajar kognitif peserta didik kurang maksimal. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu model pembelajaran *Discovery learning*.

*Discovery learning* adalah satu di antara beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 yang merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Rekomendasi ini diberikan tentu dengan pertimbangan bahwa metode ini dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik dapat berkembang dan mempunyai karakter saintifik, meningkatkan rasa ingin tahu dan perilaku sosial serta mandiri. Metode ini juga diyakini tidak akan menjadikan pembelajaran berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi pembelajar yang pasif. Menurut Yuliana (2018:22) bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Uraian tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan rumusan judul Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII.J Smp Negeri 3 Sungguminasa.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Observasi dan Evaluasi (*Observation dan Evaluation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*). Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2024 di SMPN 3 Sungguminasa pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.J. dengan jumlah peserta didik 30 orang, terdiri 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes sebanyak 10 butir soal.

### 2. Prosedur Kerja Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di rencanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus I membahas materi Geteran dan Gelombang. Siklus II membahas materi Bunyi, Sistem Pendengaran pada Manusia dan Sistem Sonar pada Hewan. Adapun prosedur siklusnya sebagai berikut:

#### a. Siklus I

- 1) Tahap Perencanaan. Kegiatan ini berisi membuat rancangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari media, LKPD, instrument penilaian.
- 2) Tahap Tindakan. Kegiatan ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan skenario pembelajaran pada RPP 1 materi geteran dan RPP 2 gelombang.
- 3) Tahap Observasi. kegiatan ini berisis pengamatan kegiatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Fase refleksi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di siklus I, kegiatan ini merupakan tahapan pengungkapan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang siklus II

### b. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka akan dilaksanakan serta dikembangkan siklus berikutnya yaitu siklus II seperti dengan tahapan siklus I. Dilaksanakannya siklus II ini yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah menganalisis hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mengalami peningkatan yang signifikan. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya, namun apabila hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka siklus selesai.

### 3. Teknik Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data deskriptif kuantitatif yang didapatkan melalui instrument tes sebanyak 10 butir soal. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus untuk mencari nilai rerata (Kunandar, 2018:195)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

2. Menghitung nilai siswa

$$S = \frac{R}{N}$$

3. Menghitung nilai Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Indikator nilai keberhasilan penelitian ini sebesar 90% dari peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), Ketuntasan Belajar Klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Skala Nilai	Keterangan
80-100	Sangat Baik
76-79	Baik
56-65	Cukup
40-54	Kurang

Sumber: Kusnandar (2018:195)

## C. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Model Pembelajaran Discovey Learning

Kelebihan pada model discovery learning dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan e) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti (Yuliana, 2018: 23)

Menurut Kementerian Pendidikan dan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pengembangan Sekolah Dasar. Model pembelajaran Discovey Learning memiliki tahapan yaitu stimulus, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, generalisasi dan kesimpulan. Model pembelajaran Discovery juga mempunyai beberapa keunggulan, yaitu

meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu peserta didik untuk menghilangkan keraguan yang dimilikinya (setyowati, 208:77).

## 2. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu bentuk perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, dengan dihayati oleh pelaku atau seseorang yang sedang dalam belajar (Sihombing, 2018:93). Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya (Wandini, dkk., 2018:3). Belajar adalah suatu aktivitas seseorang yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk memperoleh pengetahuan baru. Sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir maupun bertindak (Kosilah, 2020:1141). Berdasarkan pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang bukan hanya membaca tetapi belajar yang diharapkan dapat mengalami perubahan dalam tingkah laku menjadi lebih baik. Perubahan yang dimaksud terjadi melalui latihan dan pengalaman.

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu (Fitrianiingtyas, 2017: 12). Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Humaira (2015), Hasil belajar merupakan perwujudan dari perluasan bakat atau kapasitas seseorang. Hasil belajar dari seorang individu dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku berupa dominasi informasi, kemampuan mempertimbangkan. Hasil belajar akan mengembangkan informasi dan pemahaman dalam diri individu sehingga ia dapat memiliki kapasitas dalam bingkai kemampuan dalam bentuk kecenderungan, tingkah laku, dan tujuan hidup.

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1. Faktor Internal a) Faktor fisiologis, umumnya seperti kondisi kesehatan yang sehat, tidak capek, tidak cacat fisik, dan semacamnya. Hal ini bisa mempengaruhi siswa pada pembelajaran. b) Faktor psikologis, pada dasarnya seluruh siswa mempunyai mental berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor ini mencakup intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar. Faktor Eksternal a) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk. b) Faktor instrumental, keberadaan dan penggunaannya didesain sesuai hasil belajar yang diinginkan. diharapkan bisa berguna seperti sarana agar tujuan belajar yang sudah direncanakan tercapai. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana, dan guru Rusman dalam Fauhah (2021: 328).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dengan membandingkan data yang telah didapat pada data pra siklus dan siklus I, pra siklus dan siklus II. Dapat diketahui telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA materi geteran dan gelombang pada kehidupan sehari-hari di kelas VIII.J SMPN 3 Sungguminasa.

#### a. Siklus I

**Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal Pra Siklus**

No.	Skala Nilai	Kategori	Pra Siklus	
			F	%
1	85-100	Sangat tinggi	0	0%

2	75-84	Tinggi	4	13.33 %
3	65-74	Sedang	7	23.33 %
4	55-64	Rendah	2	6.67 %
5	0-54	Sangat rendah	17	56.67 %
Jumlah			30	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal Siklus I**

No.	Kriteria	Frekuensi	persentase
1	Tuntas	22	73.33 %
2	Tidak tuntas	8	26.67 %
Jumlah		30	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

## b. Siklus II

**Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal Pra Siklus**

No.	Skala Nilai	Kategori	Siklus II	
			F	%
1	85-100	Sangat tinggi	0	0%
2	75-84	Tinggi	5	13.33 %
3	65-74	Sedang	3	23.33 %
4	55-64	Rendah	6	6.67 %
5	0-54	Sangat rendah	16	56.67 %
Jumlah			30	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal Siklus II**

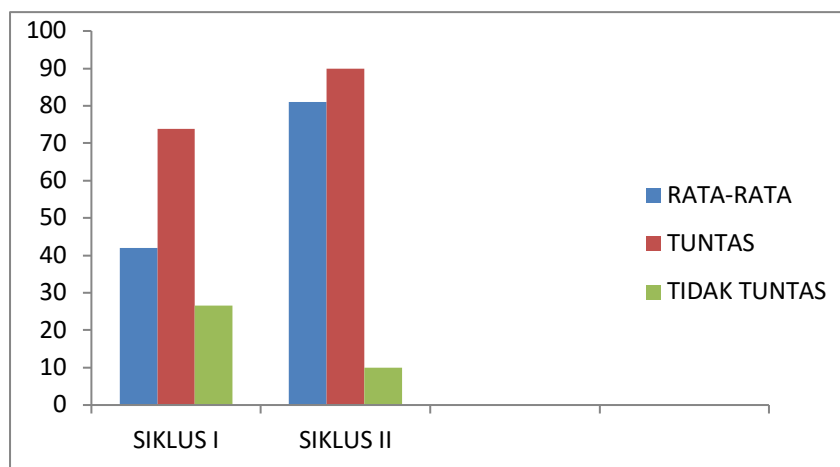
No.	Kriteria	Frekuensi	persentase
1	Tuntas	27	90 %
2	Tidak tuntas	3	10 %
Jumlah		30	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**2. Pembahasan**

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran IPA dengan memberikan tes yang berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII.J di SMPN 3 Sungguminasa. Peningkatan tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh guru berdasarkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Diagram hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada gambar.

Gambar 1 Peningkatan Hasil Belajar Klasikan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* setelah diberi tindakan pada siklus I, belum mencapai nilai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%, peserta didik yang memenuhi nilai indikator keberhasilan dengan KKTP sebesar 78 yaitu pada siklus I dari 30 peserta didik yang mencapai nilai KKTP sebanyak 22 orang atau sebesar 73.33%. Ketidaktuntasan tersebut dipengaruhi oleh ketekunan peserta didik dalam menggunakan kesempatan belajar untuk mengulangi materi yang telah dipelajari. Peserta didik yang memiliki ketekunan dalam belajar secara konsisten cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik (Bahar, 2019:3) pada siklus I masih terdapat beberapa kendala sehingga pada siklus I masih belum secara utuh dalam pelaksanaannya peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi siklus I masih ada 8 orang atau 26.67% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmah (2019:4) peserta didik juga belum mampu menguraikan proses dalam memecahkan masalah, dan peserta didik juga belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hal ini menyebabkan siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Kendala-kendala yang didapatkan kemudian didiskusikan oleh guru/peneliti dengan teman sejawat dalam kegiatan refleksi untuk dicarikan solusinya. Melalui kegiatan refleksi ini, disepakati beberapa solusi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran. Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa pada siklus I, guru mata pelajaran dan peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar pada siklus berikutnya siswa dapat memenuhi ketuntasan belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dimana nilai tersebut diperoleh salah satunya yaitu pembelajaran dirancang semenarik mungkin yang bertujuan untuk menarik minat siswa dan perhatian siswa. Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat sebanyak 27 orang siswa atau sebesar 90% memenuhi ketuntasan belajar dengan KKTP  $\geq$  78 sedangkan 3 orang belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Model *Discovery Learning* termasuk pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui proses belajar yang aktif dan interaktif. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep atau prinsip sendiri melalui pengalaman langsung yang mereka

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran Discovey Learning pada materi geteran dan gelombang pada kehidupan sehari-hari peserta didik kelas VIII.J SMPN 3 Sungguminasa dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dengan persentase pada siklus I sebesar 73.37% dan meningkat menjadi 90%. Capaian hasil belajar kognitif karena adanya refleksi yang telah dibenahi pada siklus II terhadap Hasil refleksi pokok yang menjadi perhatian pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahar, H., Nazal, S, A. (2019). Ketuntasan Belajar Ipa Melalui Number Head Together (NHT) Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 3(1).
- [2] Ab Marisyah. Firman. Rusdinal. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(6).
- [3] Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9(2)
- [4] Fitrianingtyas, a., & radia, e. H. (2017).Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02.
- [5] Humaira, Sardinah, M., Nasir, Y. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia Dan Mediagambar Siswa Kelas IV SDN Lampeuneurut Aceh Besa.*Jurnal Pesona Dasa*. 3(3).
- [6] Kosilah dan Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(6)
- [7] Uge, A., Lukman, A., Rumape, O. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Reduksi Oksidasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Suwawa. *Jambura Journal of Educational Chemistry*. 2(2).
- [8] Satriaman, K. T., Pujani, N. M., Sarini, P. Implementasi Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pembelajaran Ipa Dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*. 1(1).
- [9] setyowati, E., Kristin, F., Anugraheni, I. 2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 1(1).
- [10] Sihombing, R. P. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Permintaan di Kelas X SMA Negeri 2 Tukka.*Jurnal Misi*.1(1).
- [11] Wandini, R. R., Maya R. S. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintak Model Pembelajaran Tematik.*Jurnal Raudhah*. 6(1)
- [12] Yuliana N. (2018) Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1).